

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MENGGUNAKAN
METODE LEARNING START WITH A QUESTION PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
SDN 1 SUKARAMI LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DELLA BILLI UTAMI

NPM : 1611100193

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MENGGUNAKAN
METODE LEARNING START WITH A QUESTION PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
SDN 1 SUKARAMI LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DELLA BILLI UTAMI

NPM : 1611100193

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Masih rendahnya kemampuan membaca di kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam hasil wawancara dengan wali kelas III dapat di ambil kesimpulan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik di karenakan peserta didik yang malas untuk belajar membaca di rumah serta perhatian dalam belajar anak orang tua yang masih kurang dan metode pembelajaran yang belum sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Untuk itu diperlukan berbagai metode pembelajaran yang cocok salah satunya adalah metode Learning Start With a Question dalam mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah. Tujuan dari pemilihan metode ini adalah untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik dapat menerima sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang berdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, penerapan Metode Learning Start With a Question, dan penutup. Dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa indonesia peserta didik kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat. Alat pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I 12 peserta didik yang mencapai peningkatan dan 16 peserta didik yang belum mencapai peningkatan. Kemudian dilanjutkan pada siklus II Peningkatan terlihat pada siklus II, yaitu nilai hasil tes dengan rincian 23 peserta didik yang mencapai peningkatan, sedangkan yang belum meningkat sebanyak 5 peserta didik. Dengan demikian, peserta didik telah mencapai peningkatan dengan jumlah 82,14%.

Kata kunci: Metode Learning Start With a Question, Kemampuan Membaca.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarami Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Meningkatakan Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Learning Start With A Question Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat.

Nama : Della Billi Utami
NPM : 1611100193
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Chairul Anwar M.Pd
NIP.195608101987031001

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP.196603161994031007

Mengetahui,

Ketua Prodi PGMI

Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003199702002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Learning Start With a Question Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat, NPM. 1611100193, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, tanggal 6 November 2020 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M. Pd.

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M. Pd.

Penguji Utama : Dr. Hj. Efi Hadiati, M. Pd.

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

Penguji Pendamping II: Drs. Saidy, M. Ag.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah
yang Maha pemurah.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (jakarta: Sygma, 2009), h.250.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamin, atas do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua saya tercinta, Ibundaku Misdar dan Bapakku Riswandi yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, do'a, begitu banyak pengorbanan untuk saya dan tak lupa selalu mengajarku arti kehidupan, mengingatkanku disetiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan mereka baik di dunia maupun di Akherat.
2. Kepada Cik Yulya Peri,S. Pd. I dan Pakcik Aryawan,S. Ag sebagai orang tua kedua bagi saya yang selalu menyanyangiku, membimbingku, dan selalu memberiku semangat dalam meraih Cita-Cita.
3. Adikku tersayang Qurrota Aini, Bunga Arrum Sabila, Alya Mardhotillah, Ahmad Rozaq Terima Kasih atas Motivasi dan dukungan kalian telah memberikan saya semangat.
4. Kepada teman seperjuangan saya Muhlisin Wildan Saputra yang selalu memberi saya semangat.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Della Billi Utami lahir di Padang Dalam pada Tanggal 13 Juli 1998 anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Riswandi dengan Ibu Misdar. Pendidikan dimulai pada SDN 1 Padang Dalam selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah di SMP N 1 Liwa Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Liwa Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 sampai saat ini pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Metode Learning Start With A Question Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat”**, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Syofnidah Ifrianti, M. Pd dan ibu Nurul Hidayah, M. Pd. Selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd dan Drs. Sai'dy, M. Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
5. Suryadi. S.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Sukarami Lampung Barat, Bapak Riswandi, S.Pd selaku wali kelas III A SDN 1 Sukarami Lampung Barat. Peserta didik kelas III, Serta Staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan Skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan Mendapatkan balasan yang baik.

Bandar Lampung
Penulis,

DELLA BILLI UTAMI
NPM.1611100193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....	iii
PENGESAHAN MUNAQOSAH	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Identifikasi Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15

BAB II Landasan Teori

A. Metode Pembelajaran Learning Start With A Question	
1. Pengertian Metode Learning Start With A Question	16
2. Langkah-Langkah Metode Learning Start With A Question	17
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Learning Start With A Question	18
B. Keterampilan Membaca	
1. Pengertian Keterampilan Membaca	19
2. Jenis-Jenis Membaca.....	23
3. Tujuan Membaca.....	23
4. Faktor Penghambat Membaca.....	24
5. Upaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca	25

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD	
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	26
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
E. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III Penyajian Data Lapangan

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian Dan Karakter Subjek.....	35
C. Rencana Tindakan	36
D. Data Dan Cara Pengumpulan	38
E. Indikator Keberhasilan	39
F. Indikator Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 1 Sukarami Lampung Barat	42
B. Hasil Data Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Nilai Tes Awal Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat TP. 2020/2021.....	11
Tabel.2 Data Tenaga Pengajar Dan Karyawan SDN 1 Sukarami Lampung Barat TP.2020/2021	44
Tabel.3 Data Peserta Didik Dalam 3 Tahun Terakhir Di SDN 1 Sukarami Lampung Barat.....	45
Tabel.4 Hasil Siklus I Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat TP.2020/2021	52
Tabel.5 Hasil Siklus II Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat TP.2020/2021	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 prosedur penelitian tindakan kelas	35
-----------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : silabus pembelajaran	116
Lampiran 2 : RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I)	71
Lampiran 3 : RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II).....	85
Lampiran 4 : soal tes siklus I.....	99
Lampiran 5 : soal tes siklus II	105
Lampiran 7: dokumentasi.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memenuhi keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya. Poin penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.¹

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Pada semua jenjang pendidikan, keterampilan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca merupakan suatu proses belajar yang kompleks dan rumit. Dalam proses membaca ini terlibat berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, minat, bakat,

¹Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Jogyakarta: Ircisod, 2017), H, 13

motivasi, kemampuan kognitif dan tujuan membaca. Faktor eksternal seperti sarana bacaan, tingkat keterbacaan, kebiasaan dan tradisi bacaan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri.²

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa,

² Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h.119

dan bersikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional dan global.³

Membaca dari yang paling sederhana yang berumpun pada kemampuan melek huruf sehingga kemampuan sesungguhnya yang bertumpu pada melek wacana. Melek huruf adalah kemampuan mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkan dengan benar. Melek wacana adalah kemampuan mengenal, memahami dan memetik makna/maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis dalam artian yang sesungguhnya. Siswa SD untuk tingkatan kelas rendah berada pada posisi melek huruf sedangkan pada tingkat kelas tinggi berada pada melek wacana. Melek wacana tentu sesuai dengan tingkatan siswa SD, seperti memahami isi dongeng, cerita dan lain-lain.

Sebagaimana Allah menerangkan pada QS.Al-Baqarah ayat 212

بِهِ يَكْفُرُونَ مِنْهُ يَوْمُنَا أُولَئِكَ تِلَاوَتِهِ حَقَّ يَتْلُونَهُ الْكِتَابَ أَتَيْنَهُمُ الَّذِينَ

الْخَسِرُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ

Artinya : orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-

³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h.32

orang yang rugi. Maksudnya: tidak merobah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya.

Membaca pada hakikatnya terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sementara itu membaca sebagai prosdik merupakan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Membaca sebagai sebuah proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Proses membaca sendiri meliputi proses visual, konseptual dan perseptual. Oleh sebab itu membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan dan menafsirkan makna atau maksud dari lambang-lambang.⁴

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tujuan kepada pendewasaan anak itu, atau tepat membantu anak pada cukup atau cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Membaca pada hakikatnya adalah proses mencari informasi pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.⁵

Pembelajaran aktif mampu mengaktifkan siswa dengan berbagai kegiatan belajar. Pembelajaran aktif ditunjukkan melalui aktivitas belajar siswa seperti

⁴*Ibid*, 41

⁵Nurul Hidayah dan Novita, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II C Semester II", *jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, vol 3, No 1 Juni 2015, h.86

berbicara dan mendengarkan, membaca, menulis, dan merefleksikan apa yang telah dipelajari. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan penting dan menerapkan pengalaman baru yang dimilikinya melalui pembelajaran aktif ini. Adanya pembelajaran aktif membuat siswa untuk meningkatkan interaksi antar siswa atau siswa dengan guru sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru sangatlah penting agar siswa memperoleh pengalaman dalam belajar.

Sekolah sebagai sarana pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang baik peserta didik dapat memperoleh informasi ilmu dan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan mereka disekolah dan didalam kehidupan sehari-hari. dengan kegiatan membaca peserta didik menambah informasi dan menjadi cerdas, kritis serta mempunyai daya analisis yang tinggi untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir. Mengingat pentingnya peran membaca bagi perkembangan peserta didik maka guru perlu memacu peserta didik untuk membaca dengan benar dan selektif. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai tentang substansi membaca dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca.⁷ Berdasarkan uraian diatas pendidikan dan sekolah

⁶Dheni Nur Haryadi dan Sri Nurhayati, "Penerapan Model Learning Start With A Question Pendekatan Icare Pada Hasil Belajar", *jurnal inovasi pendidikan kimia*, Vol 9, No 1, Tahun 2015, h 1529

sebagai sarana pendidikan yang sangat penting untuk masa depan peserta didik karena disekolah anak mendapatkan banyak informasi serta pengetahuan yang diperlukan untuk keberhasilan mereka dimasa depan.

Mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur, membina, dan mengembangkan usaha-usaha dibidang pendidikan. Salah satunya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen. Dijelaskan di dalam Undang-Undang tersebut bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, dan nasional perlu dilakukan memperdayaan dan peningkatan mutu dosen secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁸

Upaya meningkatkan kesuksesan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif. Tujuan tersebut dapat dicapai jika dalam pelaksanaannya pemerintahan pendidikan saling mendukung untuk menciptakan suatu generasi penerus yang unggul dan berkualitas. Selain itu proses belajar mengajar dikelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan. karena pendidikan

⁷Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No 2 Desember 2016, h.1

⁸Agus Jatmiko, "Beberapa Kompetensi Dan Sikap Keprofesian Dosen Jurusan Pendidikan Biologi FTK UIN Raden Intan Lampung", *biosfer jurnal tadris pendidikan biologi* vol.9 no. 2, Tahun 2018, h.152

adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Namun kenyataannya saat ini pendidikan cenderung menerapkan ilmu pengetahuan dari pada menerapkan bagaimana cara agar peserta didik disekolah dapat memahami, mengembangkan karakter serta potensi dirinya.⁹

Kemampuan membaca ditingkat sekolah dasar adalah bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa adalah sarana untuk memperoleh ilmu dan sekaligus bagian dari budaya, serta sarana komunikasi. Siswa dikelas I SD membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar disemua bidang ilmu. Keterampilan ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena semua diperoleh kegiatan membaca untuk mengetahui informasi dan juga memperluas wawasannya.¹⁰

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berbahasa sekaligus berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan pikiran, ide, pendapat, persetujuan dan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa kepada orang lain. Setiap guru haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang kompleks yang rumit yang mencakup atau meliputi serangkaian keterampilan

⁹Moh.Khoerul Anwar,"Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *tadris jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah* Vol.2 No 2, Tahun 2017,h.98

¹⁰Otang Kurniaman, Eddy Noviana," Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN 79 Pekanbaru", *jurnal primary program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas dan ilmu pendidikan Universitas riau*,vol 5 no 2, Tahun 2017,h.149

lainnya. Melalui membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan kini dan mendatang.¹¹

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seorang akan mendapatkan suatu informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan peserta didik tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan mengangkat diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar mempunyai peran yang sangat penting.

Pembelajaran membaca pada sekolah dasar merupakan pembelajaran membaca permulaan tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca permulaan dikelas rendah sekolah dasar.¹² Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru merencanakan kegiatan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh metode dan media dari tenaga pengajar yang menyampaikan model pembelajaran yang lebih aktif dan sesuai bagi peserta

¹¹Reni Marlina, "Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Starts With A Question Pada Siswa Kelas IV SD Begru 7 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin", *jurnal nasional pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Vol 7, No 1*, Tahun 2017, h. 55

¹²St.Y.Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar*, (Jawa Tengah: UNS Press, 2017), h.24

didiknya salah satunya adalah menerapkan model LSQ yang mengandung siswa lebih aktif dalam pengajaran materi pelajaran. Menerapkan model pembelajaran Learning Start With A Question kepada siswa, mengandung daya pikir siswa secara lebih baik dari model pembelajaran biasanya, ini dikarenakan model pembelajaran Learning Start With A Question yang mengajak siswa untuk aktif dalam menemukan persoalan yang tidak dapat ia mengerti.¹³

Sebagaimana Allah menerangkan pada QS. Al-Baqarah ayat 151

وَيُعَلِّمُكُمُ وَيُزَكِّيَكُمُ ۚ أَيْتِنَا عَلَيْكُمْ يَتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا فِيكُمْ أَرْسَلْنَاكُمْ

تَعْلَمُونَ تَكُونُوا لَمْ مَا وَيُعَلِّمُكُمْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابِ

Artinya : sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas,keterampilan membaca dan juga bahasa memiliki peran sangat dalam perkembangan sosial dan emosional peserta didik menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.Pembelajaran bahasa diharapkan peserta didik dapat mengenal dirinya, budayanya dan juga

¹³Nitema Gulo,Julia Maulina,Lisa Ariyanti Pohan,”penerapan Learning Start With A Question Menggunakan Media Handout Dan Peta Konsep pada Materi Hidrolisis Garam Di SMA prayatna Medan”,(jurnal Nasional Chemisty, Education, Education, And Science, Vol 2, No 1 Juni 2018), h.23

budaya orang lain. Mengatakan gagasan dan perasaan dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. pembelajaran bahasa indonesia diarahkan agar meningkatkn kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, kemampuan membaca di kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat belum tuntas masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca mereka masih banyak yang mengeja dikarenakan peserta didik kurang adanya minat dalam membaca adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik belum lancara membaca seperti orang tua yang kurang memperhatikan anak karena orang tua sibuk berkerja, peserta didik juga masih banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas dari pada menggali informasi sendiri dengan cara membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada hari itu.¹⁴

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, simbol perseptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan berpikir, kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari dan aspek afektif.¹⁵

¹⁴M. Shodiqin, Wali Kelas III B, *Wawancara dengan Peneliti*, di Ruang Guru, SDN 1 Sukarami Lampung Barat, 4 agustus 2020

¹⁵Erti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (jogyakarta: Ombak anggota ikapi, 2017), h.52

Tabel.1

Nilai Tes Awal Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat

Tahun Pelajaran 2020/2021

Ketuntasan (≥ 70)

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ajodia Gadis Sa	60		Tidak Tuntas
2	Ania Putri Maysa	55		Tidak Tuntas
3	Arip Supardi	65		Tidak Tuntas
4	Arli Yanto	60		Tidak Tuntas
5	Aulia Izatun Nisa	60		Tidak Tuntas
6	Azizah Putri Abyadi	70	Tuntas	
7	Azki Ramadani Pranata	70	Tuntas	
8	Bagus Sajiwo	65		Tidak Tuntas
9	Bunga Arrum Sabila	75	Tuntas	
10	Dea Sepvira	50		Tidak Tuntas
11	Huzaifah Al Ghifari	60		Tidak Tuntas
12	Karim Fahrindo	70	Tuntas	
13	Lian Auliatus Sifa	70	Tuntas	
14	M. Khoirul Anam	70	Tuntas	
15	M.Armedha Setyadjie	60		Tidak Tuntas
16	M. Fazriyansyah	70	Tuntas	
17	M.Nizam Parzana	50		Tidak Tuntas

18	Nabila Hoirun Nisa	60		Tidak Tuntas
19	Naysa Almutia	60		Tidak Tuntas
20	Piska Asipa	70	Tuntas	
21	Repan Juanda	55		Tidak Tuntas
22	Rizia Aini Rusmiyati	60		Tidak Tuntas
23	Rusmiyati	55		Tidak Tuntas
24	Ruth Indah Pratiwi	75	Tuntas	
25	Sarisa Nadiayani Putri	60		Tidak Tuntas
26	Tri Sulistya Ningsih	60		Tidak Tuntas
27	Vivi Meidiana	70	Tuntas	
28	Zafar Izyan Mubarak	70	Tuntas	
Jumlah		1.775	11 (39%)	17 (61%)

Dari tabel diatas dapat peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode Learning Start With a Question karena dilihat dari peserta didik yang tidak tuntas dan masih rendahnya dalam kemampuan membaca. Dan Metode yang digunakan guru kelas masih menggunakan metode ceramah, mencatat,dan mendekte sehingga kemampuan membaca peserta didik masih rendah.Untuk meningkatkan nilai belajar yang maksimal maka guru harus mampu melaksanakan metode yang melibatkan secara langsung dan pembelajaran harus lebih aktif sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan lebih mudah. Metode yang telah digunakan saat guru menerapkan pembelajaran bahasa indonesia yaitu metode ceramah saja.

Pada hakikatnya aktivitas membaca terdiri dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental sebagai mengacu pada konsekuensi aktivitas saat membaca. ada beberapa aspek dalam proses membaca yaitu aspek sensori kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis. aspek perseptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol. aspek skema kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada. Aspek berfikir kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca dan aspek afektif yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.¹⁶

Bahasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan masyarakat perubahan itu berupa variasi-variasi bahan yang dipakai sesuai keperluannya. Agar banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien, dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam ragam panutannya.¹⁷

Metode Learning Start With A Question dimana proses pembelajaran lebih efektif jika peserta didik aktif dalam membaca dan mencari informasi secara mandiri dari pada menerima saja materi yang diberikan oleh guru. peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan

¹⁶ *Ibid*, h.50

¹⁷ I Ketut Dibia dan I Putu Mas Dewantara, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h.11

bacaanyang diberikan. Sehingga pembelajaran di dalam kelas akan tercipta situasi belajar aktif karena belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian diatas bahwa peneliti ingin melanjutkan penelitian ini menggunakan metode Learning Start With A Question lebih efektif karena peserta didik diarahkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa juga diarahkan agar mencari informasi secara mandiri pembelajaran langsung melibatkan siswa sehingga siswa tidak hanya terpaksa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Peserta didik belum secara merata dapat membaca dengan lancar.
2. Peserta didik belum mencapai ketuntasan lebih kurang 61%

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan permasalahan adalah :Apakah Penerapan Model Learning Starts With A Question dapat meningkatkan keterampilan membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat.

D. TUJUAN PENELITIAN

berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode learning start with a question pada pelajaran bahasa indonesia kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan :

1. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru bahasa indonesia, dan dijadikan media pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca menggunakan metode learning start with a question untuk meningkatkan motivasi, prestasi belajar peserta didik dan perestadi dalam memahami isi bacaan.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan menjadikan peserta didik lebih kompeten membaca dalam bidang mata pelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca.
3. Bagi peneliti, dapat menjadikan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan fungsional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Learning Start With A Question

1. Pengertian Metode Learning Start With A Question

Metode Learning Start With A Question adalah proses pembelajaran langsung dimulai dengan mengajukan pertanyaan oleh masing-masing kelompok. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan tentang suatu hal yang belum atau sulit dipahami oleh siswa mengenai topik yang dibahas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih banyak dijawab oleh kelompok lain yang sudah paham terhadap permasalahan yang diajukan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya diskusi dalam kelas. Setiap kelompok dapat saling bertukar pengalaman belajar dan saling memberi solusi dari masalah yang ditemukan.

Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa dapat mengembangkan pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman belajar dalam kelompok dan informasi dari kelompok yang lain. Barulah ketika diskusi selesai, guru memberikan penguatan dan evaluasi tentang topik yang dipelajari. Diskusi dari suatu pertanyaan akan memberikan pembahasan yang merupakan permasalahan-permasalahan yang belum dikuasai siswa. Hal tersebut berarti proses diskusi dengan sumber pertanyaan tersebut dapat menjadi sarana saling melengkapi pengetahuan antar siswa. Dengan

proses pembelajaran tersebut, maka proses konstruksi pengetahuan akan berlangsung dengan baik.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Metode Learning Start With A Question pembelajaran langsung oleh peserta didik dimulai dengan mengajukan pertanyaan oleh setiap peserta didik ataupun kelompok. Pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tentang suatu hal yang belum atau sulit dipahami oleh siswa mengenai topik yang dibahas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih banyak dijawab oleh kelompok lain yang sudah paham terhadap permasalahan yang diajukan guru juga membantu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peserta didik.

2. Langkah-Langkah Metode Learning Start With A Question

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.

Dalam hal ini bacaan tidak harus difotocopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.

2. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
3. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda apda bagian bacaan yang tidak dipahami. perintahkan kepada merekan untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan

¹⁸Lingga Nico Pradana,” Keefektivan Metode Learning Start With A Question pada pembelajaran geometri ”,(*jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.3,No.1,Juli 2016),h.13

pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

4. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.

Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut.

3. Kelebihan Kekurangan Metode Learning Start With A Question

Semua metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan metode Learning Starts With a Question. Susatyo et al. Menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan metode ini.

Kelebihan dari metode Learning Starts With a Question adalah : (i) siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru, (ii) siswa akan lebih aktif untuk membaca, (iii) materi akan dapat diingat lebih lama, (iv) kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru, (v) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka, dan (vi) memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.

Metode Learning Starts with a Question juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: ada siswa yang malu untuk bertanya sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dan tidak semua siswa membaca materi pelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami konsep materi pelajaran.

B. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan merupakan bagian dari kompetensi. Secara lebih jelas, Guion mendeskripsikan keterampilan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Seorang dapat dikatakan terampil dalam suatu hal apabila ia mampu menguasai hal yang bersifat fisik dan mental terhadap hal yang dikerjakannya tersebut. Secara sederhana membaca berarti memahami bahasa tertulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan kemampuan yang kompleks. Membaca dikatakan rumit dan melibatkan kemampuan yang kompleks karena dalam proses membaca tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas bisual berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Setelah memahami tulisan secara visual.¹⁹

Bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan demikian tampak jelas bahwa betapa penting belajar berbahasa lisan dan tulisan untuk

¹⁹Utami Dewi Pramesti, Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang, (*jurnal puitika*, volume 11 no, 1 april 2015), h.85

menunjang kemampuan berbahasa anak dan salah satunya keterampilan penting berbahasa yang harus dikuasai anak adalah membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan dalam belajar untuk kemudian hari. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tertulis.²⁰

Keterampilan membaca mempunyai indikator yang pertama menemukan gagasan utama, kedua menemukan informasi bacaan, ketiga menentukan fakta dan opini dan yang keempat menarik kesimpulan membaca. keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia, dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, dapat mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri, dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.²¹

²⁰ IGA.Cahyadi Ari Putri, Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD, (*jurnal mimbar PGMI universitas pendidikan ganesha*, Vol , No 1, 2015)

²¹ Budi Rohman Heryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2", *jurnal proma edukasi*, Vol , No 2, 2015, h.128

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa karena melalui membaca siswa dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca peserta didik.²²

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. selain waktu faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan juga lingkungan tidak mendorong dan bahkan menghambat maka kebiasaan sukar atau bahkan tidak akan terbentuk. Oleh karena itu usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan.²³

Bahasa Indonesia mempunyai ragam atau cara yang keduanya digunakan dalam situasi formal dan non formal. Salah satu caranya dalam penyampaian informasi yang bertahap lamadan berjangkauan luas adalah melalui membaca. Oleh karena itu, guru dan peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca.

Sebagaimana Allah menerangkan pada surah Al-Alaq ayat 1-5

²²Sri Utami Soyara Dewi, “Pengaruh Metode Multi Sensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. Vol.3 No.2 Desember 2016,h.2

²³Eka nurul Mualimah, Usmaedi, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban*,(JPSPD, Vol 4.No 1 2018), h.49

مَرَعَلَّمَ الَّذِي ۞ اَلَا كَرُمُ وَّرَبُّكَ اَقْرَأْ ۞ عَلَّقِي مِنَّ اِلَّا نَسْنَخْلَقْ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَأْ

يَعْلَمُ لَمْ مَّا اِلَّا نَسْنَخْلَقْ ۞ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

2. Jenis- Jenis Membaca

Dalam aspek kegiatannya, membaca dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Membaca keras

Membaca keras merupakan kegiatan membaca yang menekankan pada ketepatan bunyi, irama, kelancaran, serta memperhatikan terhadap tanda baca. Kegiatan membaca seperti ini disebut sebagai kegiatan membaca teknis.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rincian. Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, menggunakan telunjuk, petunjuk atau gerak kepala.

3. Tujuan Membaca

membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. secara umum tujuan membaca adalah mendapat informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Adapun secara khusus tujuan membaca adalah memperoleh informasi faktual, memperoleh keterangan tentang suatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi dan mengisi waktu luang.²⁴

Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca yaitu:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca
3. Menggunakan strategi
4. Memperoleh informasi baik lisan atau tulisan

Tujuan membaca haruslah ada dalam setiap diri membaca, karena itu merupakan salah satu awal yang baik dalam kegiatan membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang, seorang pembaca yang

²⁴ Drs. Sri Satata, Dadi Waras Suhardjono, Mochamad Rizki Sadikin, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Mata Kuliah Wajib Universitas*, (bogor: Mitra Wacana Media, 2019), h.43

memahami tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

4. Faktor Penghambat Membaca

1. Rendahnya motivasi

sering kali saat membaca, kita tidak memiliki motivasi yang kuat atas bahan bacaan. motivasi yang kurang ini secara mental akan membuat kita membaca dengan lambat dan otak tidak dirangsang untuk bekerja dan memahami apa yang kita baca.

2. Sulit berkonsentrasi

ketika kita tidak berkonsentrasi, informasi yang diterima oleh mata yang diteruskan ke otak tidak mendapat perhatian yang cukup sehingga kita kehilangan pemahaman atas bahan bacaan dan harus mengulangnya berkali-kali. Pengulangan ini disebut regresi.²⁵

Banyak sekali Penghambat dalam membaca salah satunya sikap malas dari diri peserta didik yang mengakibatkan peserta didik susah dalam membaca dengan baik dan benar. Motivasi yang rendah juga mengakibatkan peserta didik secara mental akan lamban dalam merangsang otak untuk bekerja memahami apa yang dibaca. Yang sangat berpengaruh dalam faktor penghambat membaca peserta didik dalam membaca seperti kurangnya perhatian dari orang tua dirumah di zaman sekarang banyak orang tua yang hanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing tidak memperhatikan perkembangan anak.

²⁵*Ibid*,h 51

5. Upaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

1. Vokalisasi atau membaca dengan suara

Mengucapkan kata demi kata secara lengkap, bisa dengan bersuara lantang, ataupun dengan suara samar/ tidak jelas. Untuk mengetahui apakah kita mengucapkan kata-kata atau tidak, letakkan tangan di leher ketika membaca. Bila getaran terasa dijakun, itu berarti kita membaca dengan suara.

2. Gerakan Bibir

Menggerakkan bibir pada saat membaca, walaupun tanpa bersuara, juga akan membuat kecepatan baca menjadi lambat 4 kali dibandingkan jika membaca dengan diam/ tanpa bersuara.

3. Gerakan kepala

Saat masa kanak-kanak, jangkauan penglihatan kita tidak memungkinkan menguasai bacaan dari kiri hingga kanan. Karena itulah kita menggerakkan kepala dari kiri dan kanan untuk membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Saat dewasa jangkauan penglihatan kita telah mampu menguasai penampang tersebut secara optimal, sehingga seharusnya mata saja yang bergerak.

4. Menunjuk dengan jari

Kebiasaan menunjuk dengan jari ini timbul karena saat masih belajar membaca, kita selalu menuntut kata demi kata dengan jari, agar tak ada kata yang terlewat. Kebiasaan ini sering dipertahankan hingga

dewasa. Padahal sangat menghambat cepatnya bacaan karena gerakan tangan lebih lambat dari pada gerakan mata.²⁶

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

1. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Manusia berinteraksi melalui bahasa, mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman dan saling belajar dengan yang lain, saling berbagi pengalaman dan saling belajar dengan yang lain. Setiap negara tentu menggunakan bahasa mereka masing masing sebagai bahasa nasionalnya. Seperti halnya di Indonesia bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga jenjang perguruan tinggi.²⁷

Berbahasa merupakan kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Kegiatan tersebut dapat berlangsung secara transaksional maupun interaksional. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota

²⁶*Ibid*,h.52

²⁷ Budi Rahman, Haryanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Pemulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2, (*jurnal prima edukasia*, Vol 2, Nomor 2, 2015), h.128

masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.²⁸, jadi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa indonesia sebagai berikut :

1. Peserta didik menghormati menghargai dan membanggakan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara indonesia.
2. Peserta didik memahami bahasa indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Peserta didik mempunyai kemampuan, kematangan emosional dan kematangan sosial.
4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa.
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,

²⁸ Umar Mansyur,” Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses”, (*Jurnal Retorika, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2016*), h.158.

6. Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.²⁹

Jadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar. Melalui bahasa seseorang dapat mengemukakan pendapat, pikiran serta menyampaikan suatu peristiwa kepada orang lain.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan rujukan penelitian dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Nurjanah,

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) terhadap hasil belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung" pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) terhadap hasil belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan *Independent t-test* diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,627 > 1,997$), dengan taraf signifikansi kurang dari 5% ($0,001 < 0,05$).

2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ratna Karunia Sari

²⁹ Nurul Hidayah, "penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar", (*jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol 2, No 2, Desember 2015), h 193

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 4 Bandar Lampung yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode Survey, Question, Read, recite, review (SQ3R) dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa indonesia peserta didik kelas V MIN 4 Bandar Lampung. Alat pengumpulan data penggunaan observasi, wawasan, Dokumentasi dan Tes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 hanya mencapai rata-rata 70 dengan rincian 15 peserta didik atau 63% yang mencapai peningkatan dan 9 peserta didik atau 37% yang belum mencapai peningkatan. Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 yang mencapai rata-rata sebesar 77.30. peningkatan terlihat pada siklus 2, yakni nilai hasil tes dengan rincian 20 peserta didik (83%) dengan rata-rata 77.30, sedangkan yang belum meningkat sebanyak 4 peserta didik atau 17%. Dengan demikian, peserta didik telah mencapai peningkatan dengan jumlah 83%

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti adalah terdapat pada objek penelitian. Perbedaan lokasi yang menjadi pilihan akan memberikan karakteristik tersendiri sebagai pembeda.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Learning Starts With A Question dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sukarami Lampung Barat”.